

**Nama : Syarifa Larasati**

**NIM : D2C008104**

**Judul : “Sosok Perempuan Pelaku Kejahatan Pada Sampul Majalah Detik (Analisis Semiotika)”**

---

## **ABSTRAKSI**

Kasus kejahatan hampir setiap hari menghiasi media massa dan belakangan semakin intens diberitakan. Tidak hanya laki-laki, sederet nama wanita yang terjerat kasus tindak kejahatan terus bermunculan. Meningkatnya jumlah perempuan yang terlibat kasus kejahatan baik itu sebagai pelaku maupun korban sesungguhnya mewakili gejala sosial tertentu. Dalam pemberitaan media, sosok perempuan yang lemah dan emosional, menjadikan perempuan sebagai objek. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan pelaku kejahatan digambarkan dalam majalah Detik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini digunakan teori representasi oleh Stuart Hall. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia. Semiotika Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini untuk membedah teks sampul majalah Detik dan mengungkap mitos di dalamnya. Semiotika adalah salah satu metode yang paing interpretif dalam menganalisis teks. Penelitian ini menggunakan sampul pada lima edisi Majalah Detik yang dipilih dari beragam bentuk tindak kejahatan.

Hasil penelitian ini ditemukan fakta bahwa Majalah Detik melakukan labeling pada perempuan pelaku kejahatan dalam sampulnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada konstruksi perempuan pelaku kejahatan nampaknya tidak bisa lepas dari budaya patriarki, konsumerisme, dan romansa. Mitos yang muncul dalam penelitian ini adalah sosok perempuan androgini, sosok wanita pendosa dan istri yang buruk (bad wives), sosok perempuan penggoda, sosok perempuan manipulator dan penguasa yang semena-mena. Selain itu, gejala meningkatnya kejahatan yang dilakukan oleh wanita tidak dapat dilepaskan dari perubahan nilai budaya dan meningkatnya peranan sosial wanita dalam kehidupan sosial

Implikasi hasil penelitian ini dalam aspek teoritis ini adalah memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi terkait konstruksi perempuan dalam media massa dalam sampul majalah. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang sebagai bahan evaluasi dan referensi industri media yang bergerak di bidang serupa agar meminimalisir kecenderungan menggunakan labeling dalam memberitakan perempuan pelaku kejahatan. Sedangkan implikasi sosial dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, dalam memilah produk media, masyarakat diharapkan sadar dan lebih kritis untuk tidak menerima segala produk media mentah-mentah.

Kata kunci : Representasi Perempuan, Media Massa, Sampul Majalah, Semiotika.

## PENDAHULUAN

*Cover* atau sampul merupakan hal yang tak terpisahkan dalam sebuah majalah. Sebuah sampul majalah terdiri dari beberapa unsur di antaranya adalah ilustrasi gambar, fotografi, *headline*, topik unggulan majalah, warna dasar, logo majalah, dan informasi pendukung seperti *barcode* dan tanggal terbit. Sebagai sarana komunikasi, ilustrasi gambar baik itu karikatur maupun fotografi menyimpan makna yang lebih mendalam dibandingkan tulisan. Ilustrasi merupakan pesan non-verbal yang mampu menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Ilustrasi gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata sehingga cepat diterima khalayak. Media gambar atau visual mampu mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan berkesan. Sebuah gambar mampu menjelaskan ribuan kata (Kusmiyati, 1999:36).

Pada umumnya, pelaku kejahatan didominasi oleh pria. Namun secara kuantitas, belakangan ini jumlah kejahatan yang dilakukan oleh kaum wanita mengalami peningkatan yang cukup pesat. Di Indonesia, gejala meningkatnya kejahatan yang dilakukan oleh wanita tidak dapat dilepaskan dari perubahan nilai budaya dan meningkatnya peranan sosial wanita dalam kehidupan sosial (Susanto, 1995:36). Sumber data BPS menyebutkan berdasarkan laporan MABES POLRI, kuantitas perempuan pelaku tindak kejahatan selama periode 2007-2009 menunjukkan adanya kenaikan. Pada periode tahun 2007, 2008 dan 2009 jumlah perempuan pelaku kejahatan mengalami peningkatan dari sekitar 5.100 pada tahun 2007, sebanyak 5.300 orang pada tahun 2008 dan tahun 2009 sebanyak 7.700 orang.

Persoalan perempuan agaknya selalu menjadi perdebatan di setiap media termasuk juga media internet. Internet, sebagai pilihan media informasi baru dengan kelebihan menyajikan format *online news* seperti portal berita dan majalah *online*, sepertinya tidak jauh berbeda dengan media kontemporer dalam memuat berita kriminal. Bahkan dapat dikatakan bahwa kehadiran internet justru memicu minat dalam segala hal terkait kejahatan, menyediakan sebuah forum bagi orang untuk bertukar pandangan mereka tentang kejahatan dan memfasilitasi cara-cara baru untuk melakukan kejahatan, seperti penipuan, pencurian, pelanggaran, dan pelecehan (Jewkes, 2005:3).

Pelaku kejahatan sering dipandang sebagai orang yang terpisah dari masyarakat, pembawa penyakit masyarakat, dan dianggap sebagai hasil dari berbagai ciri khusus individu baik biologis maupun sosialnya (Susanto, 1995:75). Pemberian ilustrasi dengan *label* negatif pada sampul

majalah tertentu akan menyudutkan pihak tertentu. Jean Baudrillard mengungkapkan bahwa saat ini kita berada dalam era simulasi dimana tanda tidak lagi mewakili, tetapi menciptakan realitas kita (Littlejohn, 2009:409).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi sosok perempuan pelaku kejahatan dalam sampul majalah *Detik*. Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2007: 6).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes, yaitu tentang dua tingkat tingkatan pertandaan (*staggered system*) yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang bertingkat yaitu denotasi dan konotasi. Semiotika merupakan studi tentang memahami sederetan luas objek- objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai kumpulan tanda (*text*) dan mempelajari bagaimana tanda-tanda tersebut menghasilkan makna. Penelitian ini nantinya akan mengungkap mitos yang tersembunyi dalam ilustrasi sampul Majalah *Detik*. Mitos, secara semiologis dipahami sebagai sistem yang khas yang dikonstruksi dari sistem semiologi tingkat pertama. Hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan tanda (signifikasi) pada akhirnya hanya akan menjadi penanda yang akan berhubungan dengan petanda pada sistem semiologis tingkat kedua. Pada tataran signifikasi lapis kedua inilah mitos berada. Sedangkan dalam memahami makna sosok perempuan pelaku kejahatan pada sampul majalah *Detik*, digunakan teori representasi oleh Stuart Hall.

## PEMBAHASAN

Pada Majalah *Detik* Edisi “Siasat Judi Sponsor Miranda”, tataran denotasi adalah: judul diketik dengan huruf balok, tebal, dan berwarna kuning di tempatkan pada bagian bawah sampul. Latar perpaduan warna merah yang tertutup ilustrasi dinding kertas berwarna coklat muda. Terdapat ilustrasi wanita paruh baya ditampilkan sebatas dada dengan potongan rambut pendek sedang menatap tajam ke depan. Kepalanya serong ke samping, Mengenakan baju hitam putih, dasi hitam. Kedua tangan di depan dada, seperti merobek dinding kertas di depannya. Tataran konotasi

adalah: Latar berupa dinding kertas berwarna coklat muda usang menunjukkan kasus yang menimpa Miranda sudah berlangsung lama, sejak 2008. Latar kertas tersebut nampak dikoyak dengan kedua tangan menunjukkan Miranda ingin membongkar kasus tersebut. Kostum yang dikenakan Miranda merupakan setelan jas hitam lengkap dengan dasi, mengenakan riasan gelap. Warna gelap atau hitam sendiri bila dihubungkan dengan dunia kerja memiliki arti modern, kecanggihan, pemberontakan, professional, fokus, kuat, superior, idealis (Dameria dalam Kristalia, 2009). Dalam hal ini, Miranda tampil dalam kombinasi dimensi maskulin dan feminin yang dikenal sebagai konsep androgin. Pada bagian saku jas terdapat lembaran uang. Lembaran uang itu merupakan simbol cek suap kemenangan Miranda senilai Rp 24 miliar. Mitos dalam sampul ini adalah Sosok Androgini sebagai Perempuan Pelaku Kejahatan.

Pada Majalah Detik Edisi “Kill Bill Seret Hercules”, tataran denotasi adalah: judul diketik dengan huruf balok, tebal dan ditempatkan di bagian bawah sampul. Ilustrasi perempuan paruh baya ditampilkan setengah badan. Kedua tangannya memegang erat sebilah pedang panjang dengan mata pisau runcing. Mengenakan pakaian training kuning hitam. Terdapat beberapa noda kemerahan pada bagian wajah, pergelangan tangan, dan baju yang dikenakan objek. Latar sampul didominasi warna kuning. Pada bagian kanan atas latar, tampak samar ilustrasi seorang pria. Tataran konotasi adalah: Dalam hal ini Reni digambarkan memegang sebilah samurai, lengkap dengan atribut tokoh Kill Bill. Reni Kill Bill dan Hercules diketik berwarna merah. Hal ini menandakan adanya kaitan antara keduanya. Selain itu kaitan antara keduanya dipertegas dengan ilustrasi gambar Hercules pada pojok atas sampul. Dalam konteks kasus ini, film Kill Bill merupakan hasil budaya barat, untuk memahami makna konotatif yang tersirat digunakan konotasi warna kuning yang dianut budaya barat. Warna kuning dalam makna negatif seperti yang diungkapkan Frédéric Portal, kuning mewakili makna sakit, pengkhianatan dan dosa (Dilloway, 2006:28). Lebih jauh, kuning terkenal karena dampaknya pada kejiwaan dan telah dikaitkan dengan ketidakstabilan mental dan kegilaan. Mitos pada sampul ini adalah: Sosok Kill Bill dan wanita pendosa sebagai perempuan pelaku kejahatan.

Pada Majalah Detik Edisi “Titi & The Bad Cop”, tataran denotasi adalah: judul diketik dengan huruf balok, tebal, berwarna putih dan kuning. *Headline* ditempatkan pada bagian tengah, logo majalah tertutup sebagian. Ilustrasi gambar laki-laki dan perempuan. Latar didominasi warna biru dan hitam. Laki-laki berperawakan tinggi tegap mengenakan baju seragam coklat membelakangi objek perempuan paruh baya, yang mengenakan baju ungu, memakai topi

kepolisian dan banyak perhiasan. Objek laki-laki memegang jarum dan objek perempuan memegang bungkus plastik berisi serbuk putih. Tataran konotasi adalah: Ilustrasi gambar pria mengenakan seragam coklat dan rambut cepak dan mengenakan jam ini merujuk pada seseorang yang berstatus sebagai polisi. Julukan 'Bad Cop' atau seorang polisi bermasalah disematkan pada AKBP Adhi karena ia baru ditangkap karena terbukti membawa shabu. Sebelumnya ia sempat mengalami mutasi jabatan dan berulang kali terlibat masalah perselingkuhan. Ekspresi wajah yang ditampilkan memberi kesan ramah, bagian bibir tersenyum. Kening menghitam memberi simbol bahwa ia merupakan sosok yang religius. Dalam kesehariannya, AKBP Adhi tampil alim dan sering memosting status yang berkaitan dengan isu keagamaan di media sosialnya. Ia juga aktif berdakwah dengan menulis artikel-artikel terkait keagamaan. Memakai topi kepolisian di atas kepalanya, Titi digambarkan berdiri santai sambil bertolak punggung. Salah satu tangan menenteng barang berupa bungkus plastik berisi serbuk putih seperti shabu yang menjadi simbol bahwa ia terlibat narkoba, sedangkan tangan yang lain dilipat ke dalam. Janet Lee Mills mengungkapkan kaum wanita lebih terbatas dalam mengatur posisi tubuh mereka. Umumnya wanita lebih cenderung menjaga lengannya lebih dekat dengan tubuh mereka, bersandar ke belakang, atau merapatkan kedua tangan (Mulyana, 2007:368). Titi memang gemar tampil maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perhiasan anting, kalung dan gelang emas yang dikenakan. Titi seakan ingin menunjukkan status sosialnya. Sedangkan menggunakan makeup (Schweitzer:2005) memungkinkan seseorang untuk membentuk persona diri. Mengenakan busana tanpa lengan dengan warna terang, Titi Yusnawati digambarkan dengan sebagai wanita modern yang menyukai gaya hidup mewah. Mitos pada sampul ini adalah wanita penggoda dan kecenderungan konsumerisme pada perempuan pelaku kejahatan.

Pada Majalah Detik Edisi "Ratu Penyelundup BBM", tataran denotasi adalah: judul diketik dengan huruf balok, tebal, berwarna putih ditempatkan pada bagian bawah sampul. Logo majalah tertutup sebagian oleh gambar. Ilustrasi seorang wanita berperawakan besar berdiri di atas dek kapal sambil menenteng selang minyak, salah satu kakinya dinaikkan. Perempuan itu mengenakan baju cokelat kecoklatan dan kerudung dengan warna senada. Baju luarnya berupa jubah merah dengan kancing-kancing besar, dan mengenakan topi segitiga. Tataran konotasi adalah: Kata "Ratu" diartikan sebagai orang yang berkuasa. Hal ini menandakan Niwen memiliki posisi tinggi sebagai penyelundup BBM. Dalam kasus ini, Niwen menduduki jabatan tinggi di sejumlah perusahaan yang dibangun bersama Abob. Selain itu, ia bertugas melakukan pencucian uang lintas

membagi hasilnya dengan seluruh rekan Abob. Ratusan kali Niwen dan kurirnya bawa uang dari Singapura masuk ditenteng lebih dari Rp 100 juta. Kata “Ratu” merepresentasikan perempuan yang dianggap cantik, berwibawa, namun kenyataannya dilakukan oleh perempuan yang memiliki kelakuan yang buruk dan tidak wajar. Pada sampul tersebut, Niwen tampil mengenakan seragam baju cokelat dan kerudung senada. Kostum yang dikenakan menunjukkan Niwen merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil di Batam. Majalah detik merepresentasikan Niwen seperti layaknya bajak laut yang biasa menjarah harta benda kapal lain, Niwen diibaratkan sebagai bajak laut Selat Malaka. Mitos pada sampul adalah: Sosok bajak laut dan manipulator sebagai perempuan pelaku kejahatan.

Pada Majalah Detik Edisi “Ratu Penyelundup BBM”, tataran denotasi adalah: judul diketik dengan huruf balok, tebal, tegak berwarna putih dan kuning ditempatkan pada bagian samping kiri sampul. Latar sampul didominasi warna merah muda, ilustrasi seorang wanita paruh baya yang ditampilkan sebatas dada, berpotongan rambut pendek. Mengenakan baju seragam dan topi yang menyerupai seragam militer. Mengenakan rompi berisi jarum suntik dan mengacungkan pistol. Pada bagian wajah dipenuhi corak warna warni. Tataran konotasi adalah: Media merepresentasikan Olla sebagai seorang jenderal. Selain itu, Olla memang mendapat julukan jenderal oleh penghuni lapas karena sering berlaku sewenang-wenang terhadap napi lain. Kata “jenderal” sendiri merupakan sebutan bagi kelompok perwira dengan pangkat tertinggi. Julukan jenderal memberi makna Olla merupakan orang yang kuat, memiliki superioritas dalam arti negatif. Seperti yang diungkapkan mantan napi LP Wanita Tangerang, Olla memang dijuluki jenderal oleh yang lain karena sering berlaku sewenang-wenang terhadap napi lain. Pada bagian wajah dan tangan seluruhnya dipenuhi oleh loreng berwarna-warni berbentuk daun ganja. Begitu pula yang nampak pada seragam dan topi militer yang dikenakan, berbeda dengan corak militer corak pada atribut yang dikenakan Olla berbentuk daun ganja. Kemudian pada bagian topi terdapat lambing yang menyerupai kapsul. Pada sabuk peluru dan pistol yang ditodongkan, peluru yang digunakan bukanlah peluru pada umumnya melainkan berbentuk jarum suntik. Simbol-simbol yang melekat pada sampul di atas menunjukkan keterlibatan Olla pada narkoba.

## PENUTUP

Dari hasil analisis yang telah dipaparkan diatas mengenai konstruksi tersangka korupsi yang dibedah menggunakan metode semiotik Roland Barthes, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yakni konstruksi perempuan pelaku kejahatan nampaknya tidak bisa lepas dari budaya konsumsi, kecantikan, dan romansa.

Analisis sampul Majalah Detik menunjukkan bahwa pada tiap sampulnya, Majalah Detik merepresentasikan perempuan secara berbeda. Perempuan pelaku kejahatan (*woman offender*) dalam sampul Majalah Detik yang merupakan objek dalam penelitian ini dikonstruksikan ke dalam lima mitos, yaitu: sebagai sosok perempuan androgini, sosok wanita pendosa dan istri yang buruk (*bad wives*), sosok perempuan penggoda, sosok perempuan manipulator dan penguasa yang semena-mena. Majalah Detik melakukan labeling pada perempuan pelaku kejahatan pada sampulnya, konstruksi yang diberikan media kepada perempuan pelaku kejahatan memiliki kecenderungan makna negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU:

- Anggoro, A Sapto. 2012. *Detikcom Legenda Media Online*. Yogyakarta: Moco Media.
- Barthes, Roland. 2012. *Elemen-Elemen Semiologi: Sistem Tanda Bahasa, Hermeneutika, dan Strukturalisme*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Barthes, Roland. 1997. *Image, Music, and Text*. London: Fontana Press.
- Barthes, Roland. 1991. *Mythologies*. New York: The Noonday Press.
- Danesi, Marcel. 2002. *Understanding Media Semiotics*. London: Arnold Publisher.
- Danesi, Marcel and Perron, Paul. 1999. *Analyzing Cultures: An Introduction and Handbook*. Bloomington: Indiana University Press.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S.Lincoln. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekman, Paul. 2007. *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think.
- Hall, Stuart. 1997. *Representations: Cultural Signifying and Practices*. London:Sage Publication.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jewkes, Yvonne. 2005. *Media & Crime*. London : Sage Publication.

- Kusmiyati, Artini. 1999. *Teori Dasar Disain Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan.
- Leeuwen, Theo van and Jewitt, Carey. 2001. *Handbook of Visual Analysis*. London: Sage Publication.
- Littlejohn, Stephen W. 2009. *Theories of Human Communication 6<sup>th</sup> edition*. Belmont: Wodsworth Publishing Company.
- McKay, Jenny. 2000. *The Magazine Handbook*. London: Routledge.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nöth, Winfried. 1990. *Handbook of Semiotics*. Bloomingham: Indiana University Press.
- Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Susanto, I.S. 1995. *Kriminologi*. Semarang: Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.
- Susanto, I.S. 2011. *Kriminologi*. Yogyakarta : Genta Publishing.
- Sterling, Christopher H. 2009. *Encyclopedia of Journalism*. Washington DC : SAGE Publication.

#### **SUMBER JURNAL DAN SKRIPSI :**

- Atin, Nur Rovi'. 2010. *Skripsi Penelitian "Rasisme Warna Kulit dalam Cover Majalah Kartini"*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Cecil, Dawn K. 2007. *Journal "Dramatic Portrayals of Violent Women : Female Offenders on Prime Time Crime Dramas"* [online]. St. Petersburg: University of South Florida. ([www.albany.edu/scj/jcipc/vol14is3/Cecil.pdf](http://www.albany.edu/scj/jcipc/vol14is3/Cecil.pdf) diakses tanggal 5 September 2012).
- Hasfi, Nurul. 2011. *Penelitian "Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di Detikcom, Majalah Tempo dan Metro TV"*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kristalia, Maria Intan. 2009. *Skripsi Penelitian "Representasi Feminisme dalam Film The Devil Wears Prada"* [online]. Surabaya: Universitas Kristen Petra. ([http://svl.petra.ac.id/catalog/ft\\_detail.php?knokat=11680](http://svl.petra.ac.id/catalog/ft_detail.php?knokat=11680) diakses tanggal 13 September 2012).
- Reza, M. 2011. *Skripsi Penelitian "Representasi Citra Budaya Dalam Iklan (Studi Analisis Semiotika Representasi Citra Budaya Indonesia Dalam Iklan Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia)"*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

#### **SUMBER ARTIKEL DAN WEBSITE :**

- Aditkus. 2012. *Teknik Pengambilan Gambar*[online]. (<http://lensafotografi.com/>diakses tanggal 10 Juli 2013).

Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Kriminal Periode 2007-2009*[online]. ([http://www.bps.go.id/hasil\\_publicasi/flip\\_2011/4401002/files/search/searchtext.xml](http://www.bps.go.id/hasil_publicasi/flip_2011/4401002/files/search/searchtext.xml)) diakses tanggal 13 September 2012).

**Collins, Ross. 2012. *A Brief History of Photography and Photojournalism***[online]. (<http://www.ndsu.edu/pubweb/~rcollins/242photojournalism/historyofphotography.html>) diakses tanggal 10 Juli 2013).

D'Costa, Krystal. 2010. *Sometimes All That Glitters is Indeed* [online].(<http://www.anthropologyinpractice.com/2010/01/sometimes-all-that-glitters-is-indeed.html>)diakses tanggal 10 September 2015).

D'Costa, Krystal. 2011. *Nail Polish and Policing of Gender* [online]. (<http://www.anthropologyinpractice.com/2011/04/nail-polish-and-policing-of-gender.html>) diakses tanggal 10 September 2015).

Dilloyay, Laura 2006. *An exploration into colour symbolism as used by different cultures and religions* [online].([http://ncca.bournemouth.ac.uk/gallery/files/innovations/2006/Dilloyay\\_Laura\\_16/LauraDilloyayInnovations.pdf](http://ncca.bournemouth.ac.uk/gallery/files/innovations/2006/Dilloyay_Laura_16/LauraDilloyayInnovations.pdf)) diakses tanggal 10 Agustus 2015).

Kuruc. Katarina. 2008. *Fashion as communication: A Semiotic Analysis of Fashion on 'Sex and the City'*.

Widnyana, I Gusti Nyoman. 2013. *Gambar Kartun dan Karikatur* [online].(<http://desainkomunikasivisualfbs.blogspot.com/2013/10/gambar-kartun-dan-karikatur.html>) diakses tanggal 06 Mei 2014).